

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). oleh karena itu objek penelitiannya dilakukan di tempat atau lokasi dilapangan yang sekiranya mampu memberikan informasi tentang kajian penelitian.¹

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian. Misalnya, perilaku, persepsi, motivasi tindakan, secara holistik (menyeluruh) dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa, gambar dan bukan angka pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.² Jadi, dalam konteks ini adalah Implementasi Metode Kisah Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VII Di MTs NU Ihyaul Ulum Gondoharum Jekulo Kudus.

B. Setting Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MTs NU Ihyaul Ulum, berada di Desa Gondoharum Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus. Alasan dilakukan penelitian di Madrasah tersebut karena kurangnya semangat, antusias peserta didik dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, dan jarak yang ditempuh dari rumah ke MTs lebih dekat, Sehingga memudahkan mendapat informasi dalam penelitian.

¹ Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2018), 26.

² Andi Prastowo, *Metode penelitian kualitatif dalam perspektif rancangan penelitian*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), 183.

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian dalam penelitian yaitu orang-orang yang diwawancarai saat melakukan observasi dengan memberikan data, pendapat pemikiran, dan persepsinya. Teknik pemilihan sampel yang digunakan adalah teknik *purposive sampling*, karena sampel tersebut diambil untuk mengetahui masalah yang akan diteliti. *Purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, misalnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang peneliti harapkan.³ Subyek penelitian yang diambil dalam penelitian ini adalah kepala Madrasah, pendidik mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, dan peserta didik kelas VII A dan B.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini ada dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Data Primer

Sumber data primer atau data tangan pertama merupakan data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian dengan mengenakan alat alat pengukur atau alat pengambilan data langsung pada subyek sebagai sumber informasi yang dicari.⁴ Artinya, data tersebut diperoleh dari sumber asli seperti Kepala Madrasah, pendidik mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, dan peserta didik kelas VII MTs NU Ihyaul Ulum Gondoharum Jekulo Kudus. Peneliti dalam mendapatkan sumber data primer yang dilakukan yaitu menemui narasumber, peneliti ikut terlibat dalam kegiatan-kegiatan yang ada ditempat penelitian.

2. Data Sekunder

Sumber data sekunder atau data tangan kedua merupakan data yang diperoleh dari sumber tidak langsung (pihak lain), diperoleh oleh peneliti dari subyek penelitiannya. biasanya berupa data dokumentasi atau data laporan yang telah tersedia. Misalnya, profil madrasah,

³ Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Kudus: Media Ilmu Press Cet. Ketiga, 2017), 95.

⁴ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar (Anggota IKAPI, Cet. 3 Agustus 2001), 91.

sarana prasarana, arsip, literature buku, internet, dan narasumber yang terkait dengan masalah yang akan diteliti.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi: wawancara, observasi dan dokumentasi. Karena dalam penelitian kualitatif fenomena dapat dimengerti dengan baik maknanya, apabila melakukan interaksi melalui wawancara secara mendalam dan observasi di lapangan, dimana fenomena tersebut berlangsung dan disamping untuk melengkapi data, diperlukan dokumentasi tentang bahan-bahan yang diamati dan di tulis.

1. Teknik wawancara

Wawancara adalah salah satu bentuk teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian deskriptif kualitatif. Wawancara dilaksanakan secara lisan dalam pertemuan tatap muka secara individual dengan tujuan untuk menghimpun dan melengkapi data yang dibutuhkan dalam penelitian. misalnya dengan kepala Madrasah, pendidik yang mengampu mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, dan siswa yang bersangkutan dalam proses pembelajaran.

Sebelum melaksanakan wawancara para peneliti menyiapkan instrument wawancara yang disebut dengan pedoman wawancara (*interview guide*). pedoman ini berisi sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang meminta untuk dijawab dan direspon oleh responden. Pertanyaan atau pernyataan bisa menyangkut fakta, data, pengetahuan, konsep, pendapat, persepsi atau evaluasi dengan fokus masalah atau variabel yang dikaji dalam penelitian.⁵

Peneliti menggunakan wawancara terstruktur (*Structured Interview*) digunakan sebagai teknik pengumpulan data bila peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu, dalam melakukan wawancara, peneliti telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif dan jawabannya telah disiapkan. Dengan wawancara terstruktur ini pula, pengumpulan data dapat menggunakan beberapa responden sebagai pengumpul data dengan menggunakan alat bantu kamera, data dokumentasi foto,

⁵ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 216.

catatan hasil wawancara, gambar dan alat bantu lain yang dapat membantu pelaksanaan wawancara menjadi lancar.⁶

Dalam hal ini orang-orang yang akan diwawancarai antara lain:

- a. Kepala Madrasah MTs NU Ihyaul ulum Gondoharum Jekulo Kudus
 - b. Pendidik Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam MTs NU Ihyaul Ulum Gondoharum Jekulo Kudus.
 - c. Peserta didik kelas VII MTs NU Ihyaul Ulum Gondoharum Jekulo Kudus.
2. Teknik Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik, cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. kegiatan tersebut bisa berkenaan dengan cara pendidik yang mengajar, peserta didik belajar, kepala Madrasah yang sedang memberikan pengajaran, dan sebagainya. Observasi yang dilakukan oleh pengamat yaitu observasi nonpartisipatif (*nonparticipatory observation*) dalam situasi ini pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan yang ada diluar kegiatan pembelajaran. Pengamat hanya mengamati proses yang ada dalam kegiatan belajar mengajar. Pada observasi nonpartisipatif dapat lebih terfokus dan seksama melakukan pengamatan karena audien mengetahui kehadiran pengamat yang sedang melaksanakan pengamatan.⁷

3. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar. Dokumentasi yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian (jadwal pelajaran dan absensi) dan peraturan kebijakan di Madrasah. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, foto bermanfaat sebagai sumber informasi karena mampu menggambarkan peristiwa yang terjadi dengan menggunakan kamera ketika ada kedekatan dan kepercayaan dari objek penelitian dan meminta izin ketika menggunakannya. Studi

⁶ Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 103.

⁷ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, 220.

dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.⁸

Untuk melengkapi data pengamatan, dan wawancara perlu analisis dokumentasi seperti catatan harian dan foto-foto. Adapun dokumentasi yang diperoleh meliputi, biografi MTs NU Ihyaul ulum, struktur organisasi, kemudian sarana dan prasarana MTs NU Ihyaul ulum Gondoharum Jekulo Kudus. Selain itu juga ada dokumentasi foto dalam pelaksanaan proses belajar-mengajar, dan arsip, RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), serta dokumen-dokumen lain yang dapat menunjang penelitian. Sedangkan alat dokumentasi yang digunakan peneliti meliputi alat tulis, kamera, laptop, dan *flashdisk*.

F. Pengujian Keabsahan data

Uji keabsahan data menggunakan uji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara:

1. Perpanjangan Pengamatan

Melalui perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru ditemui. Perpanjangan pengamatan ini dapat menjalin hubungan antara peneliti dengan narasumber menjadi semakin akrab, semakin terbentuk hasil yang maksimal, semakin terbuka dan saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi.

2. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan yaitu melakukan pengamatan dengan cermat dan berkesinambungan. Cara tersebut dilakukan agar data yang diperoleh didapat secara pasti, maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali mengenai data yang telah ditemukan itu salah atau tidak, membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian terdahulu, dan juga sering datang dalam melakukan observasi di MTs NU Ihyaul Ulum untuk mendapatkan hasil yang maksimal.

⁸ Afifudin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2012), 140-141.

3. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.⁹ Dengan demikian ada tiga triangulasi diantaranya sebagai berikut:

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Untuk mengetahui implementasi metode kisah dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, maka dapat diperoleh informasi melalui kepala Madrasah, pendidik mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, dan peserta didik kelas VII MTs NU Ihyaul Ulum.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Triangulasi teknik pada penelitian ini dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Jika terjadi ketidaksesuaian antara data yang diperoleh dari ketiga teknik tersebut, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut dengan sumber data yang bersangkutan untuk memastikan kebenaran data.

c. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu dalam penelitian ini dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi dalam waktu atau situasi yang berbeda maka dilakukan secara berulang-ulang sampai ditemukan kepastian atau data yang sebenarnya.

4. Menggunakan Bahan Referensi

Bahan referensi adalah bahan-bahan yang mendukung bukti data yang telah ditemukan oleh peneliti. Misalnya data wawancara. Data tentang gambaran suatu keadaan perlu didukung oleh foto-foto dengan menggunakan alat bantu dalam penelitian kualitatif, seperti kamera sangat diperlukan untuk mendukung kredibilitas data yang telah ditemukan oleh peneliti, sehingga menjadi lebih dipercaya.

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 369-372.

5. Mengadakan *Member Check*

Member check yaitu proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan *member check* yaitu untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh dengan yang diberikan oleh pemberi data.¹⁰ Pengecekan data yang dilakukan adalah mengenai implementasi metode kisah dalam meningkatkan akhlakul karimah peserta didik pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Jika pengecekan yang dilakukan telah terlaksana dan data yang ditemukan sesuai dan disepakati informan, maka data tersebut dapat dikatakan kredibel.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan mengolah dan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilihnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mencari, menginterpretasi, menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain. Memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari sehingga mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.¹¹

Adapun analisis data tersebut antara lain:

1. *Data reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak. Oleh karena itu, maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak. Untuk itu, perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya, dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi memberikan gambaran yang lebih jelas sehingga mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.¹² Data yang dipilih adalah data dari hasil pengumpulan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Seperti data hasil observasi pelaksanaan metode kisah, dan Instrumen tes latihan soal dalam meningkatkan motivasi

¹⁰ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 373-375.

¹¹ Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 109

¹² Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 338.

belajar peserta didik di MTs NU Ihyaul Ulum Gondoharum Jekulo Kudus. Semua data itu dipilih sesuai dengan permasalahan yang diungkapkan penulis.

2. *Data display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, teks yang bersifat naratif, dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data tersusun dalam pola hubungan sehingga mudah dipahami.

3. *Verification* (Penarikan Kesimpulan)

Langkah selanjutnya, adalah verifikasi dan penarikan kesimpulan. Kesimpulan awal masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.¹³



¹³ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 345